

## IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN LAPANGAN UNTUK MENCEGAH PENYALAHGUNAAN MEDIA SOSIAL PRAJURIT DI BATALYON INFANTERI MEKANIS RAIDER 412/BES

**\*Rita Kuntarti<sup>1</sup>, Tjatur Supriyono<sup>2</sup>, Apandi Purba<sup>3</sup>**

Prodi Administrasi Pertahanan Akademi Militer Magelang<sup>1,2,3</sup>  
dhiemasrita@gmail.com<sup>1</sup>, tjatursupriyono96@gmail.com<sup>2</sup>,  
prodiadministrasihan@akmil.ac.id<sup>3</sup>

\* Corresponding Author

### Abstrak

Pesatnya perkembangan teknologi informasi ditandai dengan penggunaan medsos sebagai bagian dari gaya hidup di semua lapisan masyarakat, termasuk di lingkungan TNI AD. Maraknya penggunaan medsos membawa banyak dampak positif dan negatif. Dalam lingkungan TNI AD, penggunaan medsos bukan suatu larangan melainkan penggunaannya dibatasi dan diatur oleh aturan. Nyatanya, masih ditemukan Prajurit TNI AD yang menggunakan medsos tidak sesuai aturan, termasuk di Yonif Mekanis 412/BES. Kemudahan akses medsos dimanapun dan kapanpun, menjadi penyebab sulitnya pengendalian penggunaan medsos. Aspek kepemimpinan seorang Komandan merupakan aspek yang strategis dan *urgent* untuk mengatasi permasalahan ini. Seorang Komandan perlu menentukan langkah-langkah yang tepat agar dapat mengendalikan penggunaan medsos anggota. Tujuan dari tulisan ini adalah ingin menganalisa bagaimana peran Komandan (Danton) dalam menerapkan kepemimpinan lapangan, mengetahui bagaimana kendala penerapan kepemimpinan lapangan, serta menentukan strategi yang tepat untuk mencegah penyalahgunaan medsos oleh anggota. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisa SWOT. Sumber data yang digunakan penulis dalam Tugas Akhir ini bersumber dari sejumlah buku, jurnal, artikel, observasi di lapangan dan wawancara dengan pihak-pihak terkait. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa strategi yang paling tepat untuk tercapainya tujuan tulisan adalah dengan menerapkan strategi "SO" atau disebut strategi ekspansi. Strategi ini dilakukan dengan cara memanfaatkan kekuatan untuk merebut peluang. Berbagai kegiatan dan tindakan Danton yang telah dirancang dalam penulisan ini merupakan perwujudan dari strategi tersebut. Kesimpulan dari penelitian ini dapat dikatakan bahwa perumusan tindakan-tindakan yang jelas dan terperinci sangat diperlukan agar Danton dapat menerapkan kepemimpinan lapangan dalam mencegah penyalahgunaan medsos oleh anggota. Sehingga, kepemimpinan lapangan bukan sekedar teori tetapi menjadi suatu aksi nyata yang dapat diterapkan Danton dalam mencegah penyalahgunaan medsos oleh anggota.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Lapangan, Media Sosial (Medsos), Prajurit

### **IMPLEMENTATION OF FIELD LEADERSHIP TO PREVENT THE MISUSE OF SOLDIERS' SOCIAL MEDIA IN MECHANIZED INFANTRY BATTALIONS RAIDER 412/BES**

#### Abstract

*The rapid development of information technology is marked by the use of social media as part of a lifestyle in all levels of society, including in the Indonesian Army. The widespread use of social media has many positive and negative impacts. In the Indonesian Army, the use of social media is not prohibited, but its use is limited and regulated by rules. In fact, there are still Indonesian Army soldiers who use social media not in accordance with the rules, including in the 412/BES Mechanized Infantry Battalion. The ease of access to social media anywhere and anytime is the cause of the difficulty in controlling the use of social media. The leadership aspect of a Commander is a strategic and urgent aspect to overcome this problem. A Commander needs to determine the right steps to be able to control the use of social media by members. The purpose of this paper is to analyze the role of the Commander (Danton) in implementing field leadership, to find out the obstacles to implementing field leadership, and to*



*determine the right strategy to prevent misuse of social media by members. This study uses a qualitative method with the SWOT analysis technique. The data sources used by the author in this Final Project come from a number of books, journals, articles, field observations and interviews with related parties. From the results of the study, it was found that the most appropriate strategy to achieve the objectives of the paper is to implement the "SO" strategy or called the expansion strategy. This strategy is carried out by utilizing strengths to seize opportunities. The various activities and actions of Danton that have been designed in this writing are the embodiment of this strategy. The conclusion of this study can be said that the formulation of clear and detailed actions is very necessary so that Danton can implement field leadership in preventing the misuse of social media by members. Thus, field leadership is not just a theory but becomes a real action that Danton can implement in preventing the misuse of social media by members*

**Keywords:** Field Leadership, Social Media (Medsos), Soldiers

## PENDAHULUAN

Era tahun 2000-an merupakan titik tolak berkembangnya berbagai sarana informasi dan komunikasi yang kemudian terangkum dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek). Era ini sering disebut sebagai era global, di mana pada era ini interaksi manusia tidak memiliki batas ruang, gerak, dan waktu. Kemajuan atau perkembangan iptek ini banyak digunakan dalam berbagai bidang kehidupan manusia, seperti dalam organisasi, kegiatan ekonomi, dunia perindustrian dan masih banyak lagi. TNI AD sebagai salah satu organisasi pertahanan juga ikut memanfaatkan perkembangan iptek tersebut, terutama dalam bidang alutsista dan teknologi informasi. Pesatnya perkembangan Teknologi Informasi yang salah satunya ditandai dengan hadirnya berbagai macam aplikasi Media Sosial (Medsos) berbasis jaringan internet merupakan keniscayaan yang tidak dapat dihindari. Penggunaan Medsos saat ini telah menjadi bagian dari gaya hidup (*lifestyle*) hampir di semua lapisan masyarakat Indonesia yang digunakan untuk membangun jejaring dan komunitas yang spesifik berdasarkan visi, misi, ide, gagasan, hobi, asal daerah, profesi, sampai dengan melebarkan jaringan bisnis secara luas dan cepat tanpa sekat pembatas lokasi dan waktu.

Banyaknya penggunaan Medsos di kalangan prajurit TNI AD dapat dilihat dari semakin banyaknya akun pribadi prajurit di Medsos seperti *Youtube, Whatsapp, Instagram, Facebook* dan Medsos lain yang secara eksplisit menampilkan profilnya sebagai prajurit TNI AD. Penggunaan Medsos di kalangan Prajurit TNI AD sebenarnya tidak masalah selama tidak mempublikasikan data dan informasi terkait alutsista yang dimiliki dan dioperasikan TNI AD, doktrin dan strategi, kemampuan, potensi serta kegiatan operasi yang sedang akan dilakukan, media komunikasi, teknologi komunikasi, jaringan komunikasi, struktur data, enkripsi, dan sandi yang berkaitan dengan tugasnya sebagai personil TNI AD

Penggunaan Medsos di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat secara signifikan. Menurut data *We are Social* yang merupakan sebuah perusahaan riset dan pemasaran dari Singapura dalam laporannya berjudul *Digital in 2021*, jumlah pengguna aktif Medsos di Indonesia saat ini ada sekitar 170 juta dimana untuk penggunaan Medsos, aplikasi *Youtube* menjadi aplikasi nomor satu yang memiliki pengguna paling aktif di Indonesia kemudian disusul aplikasi Medsos lain seperti *Whatsapp, Instagram, Facebook*. Berdasarkan informasi di atas, diketahui bahwa tren pengguna Medsos di Indonesia semakin meningkat seiring dengan pesatnya penggunaan Internet di masyarakat yang didalamnya juga termasuk prajurit TNI AD beserta keluarganya. Banyaknya penggunaan Medsos di kalangan prajurit TNI AD dapat dilihat dari semakin banyaknya akun pribadi prajurit di Medsos seperti *Youtube, Whatsapp, Instagram, Facebook* dan Medsos lain yang secara eksplisit menampilkan profilnya sebagai prajurit TNI AD. Penggunaan Medsos di kalangan Prajurit TNI AD sebenarnya tidak masalah selama tidak mempublikasikan data dan informasi terkait alutsista yang dimiliki dan dioperasikan TNI AD, doktrin dan strategi, kemampuan, potensi serta kegiatan operasi yang sedang akan dilakukan, media komunikasi, teknologi komunikasi, jaringan komunikasi, struktur data, enkripsi, dan sandi yang berkaitan dengan tugasnya sebagai personil TNI AD.

Selain itu karena Medsos sering menjadi tempat bertemunya berbagai gagasan dan ide para penggunanya, atau menjadi tempat membahas suatu peristiwa yang sedang menjadi perhatian di masyarakat, maka hendaknya prajurit TNI AD tidak menggunakan Medsos untuk

menyampaikan tanggapan atas gagasan atau ide yang sedang menjadi bahan perhatian tersebut, apalagi yang bertentangan dengan Sapta Marga, Sumpah Prajurit dan 8 Wajib TNI. Menghindari perdebatan di Medsos terlebih yang terkait Suku Agama Ras dan Antar Golongan (SARA) juga penting dilakukan prajurit TNI AD karena bisa jadi perdebatan tersebut menjadi perselisihan bahkan bentrokan di dunia nyata.

Dengan maraknya penggunaan medsos baik oleh organisasi, prajurit dan keluarga besar TNI (KB TNI) yang tanpa terkendali akan membawa dampak yang merugikan. Hal ini terbukti dengan adanya penggunaan medsos yang tidak tepat seperti menghujat atasan baik dengan terus terang maupun secara implisit, unggah video-video yang tidak pantas, berita-berita provokatif bahkan medsos sudah sering disalahgunakan sebagai media judi *on line*. Beberapa kasus penggunaan medsos di lingkungan TNI AD yang sangat merugikan, baik pada organisasi/satuan maupun personel prajurit seperti pemberhentian pejabat Dandim 147/Kendari karena ulah isterinya di medsos. Kopda ATY dari satuan Zipur 11 karena unggahan videonya tentang penyambutan kepulangan ketua FPI Habib Rizieq Shihab, dan masih banyak lagi kasus-kasus akibat penyalahgunaan medsos di TNI AD.

Melihat dan mengamati semakin gencarnya penggunaan medsos di organisasi TNI AD saat ini, Pimpinan atas mengajak seluruh prajurit dan keluarganya untuk bijak dalam menggunakan dan memanfaatkan medsos. Salah satu upaya yang dilakukan adalah memasukkan klausul tambahan tentang apa yang boleh dan apa yang tidak boleh untuk ditulis atau diunggah oleh para prajurit TNI di akun Medsos pribadinya, karena walaupun ditulis atau diunggah di akun dan atas nama pribadi, namun tetap saja sesuatu yang ditulis atau diunggah tersebut akan dikaitkan dengan organisasi atau perusahaan di mana anggota/pegawai tersebut bernaung, dan secara tidak langsung akan berdampak pada organisasi TNI AD secara keseluruhan.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, perlu dilakukan penelitian mengenai "Implementasi Kepemimpinan Lapangan Untuk Mencegah Penyalahgunaan Media Sosial Prajurit Di Batalyon Infanteri Mekanis Raider 412/BES" dengan tujuan :

- a. Untuk mengetahui Implementasi kepemimpinan lapangan Danton guna mencegah penyalahgunaan media sosial.
- b. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi Danton dalam penerapan kepemimpinan lapangan untuk mencegah penyalahgunaan media sosial.
- c. Untuk mengetahui strategi apa yang dapat dilakukan Danton guna mencegah penyalahgunaan media sosial.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Moleong (2014: 4) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah melalui studi dokumen, wawancara dan observasi. Pengambilan data akan dilakukan di lingkungan Kesatuan Yonif Mekanis Raider 412/BES. Selanjutnya, data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses Opportunities and Threats*). Teknik analisis ini dilakukan dengan menganalisis faktor lingkungan dengan memahami faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan serta menganalisis faktor eksternal berupa peluang dan ancaman. Adapun yang dinilai dari tiap faktor adalah:

- a. Urgensi faktor terhadap misi, meliputi Nilai Urgensi (NU) dan Bobot Faktor (BF);
- b. Dukungan faktor terhadap misi, meliputi Nilai Dukungan (ND) dan Nilai Bobot Dukungan (NBD);
- c. Keterkaitan antar faktor terhadap misi, meliputi Nilai Keterkaitan (NK), Nilai Rata-rata Keberhasilan (NRK) dan Nilai Bobot Keterkaitan (NBK).

Rumus untuk menentukan BF sebagai berikut :



$$BF = \frac{NU}{\sum NU-1} \times 100\%$$

Mencari Nilai Dukungan (ND) pada masing-masing faktor yang digunakan dalam mencari Nilai Bobot Dukungan (NBD) adalah sebagai berikut:

$$NBD = \frac{BF \times ND}{100}$$

Mencari Nilai Rata-rata Keterkaitan (NRK) dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$NRK = \frac{TNK}{\sum NK-1}$$

Mencari Nilai Bobot Keterkaitan (NBK) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NBK = \frac{NRK \times BF}{100}$$

Mencari Total Nilai Bobot (TNB), total nilai bobot ini diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TNB = NBK + NBD$$

Setelah dilakukan pembobotan dengan menggunakan langkah-langkah seperti tersebut di atas, maka langkah selanjutnya adalah mencari Faktor Kunci Keberhasilan (FKK). Faktor Kunci Keberhasilan adalah faktor yang mempunyai Total Nilai Bobot (TNB) yang terbesar pertama dan kedua. Kedua faktor tersebut mempunyai pengaruh yang sangat dominan terhadap tingkat pencapaian kinerja peningkatan pelaksanaan tugas. Berdasarkan jumlah masing-masing TNB dari *Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunities* dan *Threats* dapat dipetakan posisi kekuatan organisasi dengan diagram Cartesius. Maka setelah itu dapat ditentukan strategi yang cocok untuk diterapkan dalam permasalahan yang sedang diteliti ini. Setelah pembahasan mengenai posisi kekuatan yang berada pada kuadran yang ada, maka akan ditentukan strategi yang akan dipilih berdasarkan kuadran tersebut. Agar strategi yang dilaksanakan tepat guna dan tepat sasaran perlu ditetapkan kunci keberhasilan yang menjadi prioritas untuk dikembangkan. Dari masing-masing strategi akan ditentukan alternatif tujuan yang dapat dilakukan.

Dari alternatif tujuan tersebut, maka untuk menentukan prioritas tujuan yang dipilih diadakan penilaian untuk menentukan alternatif terbaik berdasarkan nilai manfaatnya (M), bagi publik dan nilai kemampuan mengatasi (KM) dalam hal ini kelemahan, dan kemampuan untuk mengatasi ancaman (KMA) yang diperkirakan dapat menghambat pencapaian tujuan. Setelah didapatkan alternatif tujuan yang dapat dicapai, maka ditentukan strategi, kebijakan, program, dan kegiatan yang mendukung pelaksanaan hal tersebut. Dalam pelaksanaan setiap kegiatan juga diperlukan rencana kegiatan dan juga pelaksanaan kegiatan sehingga benar-benar ditemukan strategi yang cocok dalam pelaksanaan penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Data

Secara keseluruhan jumlah personel di Yonif Mekanis Raider 412/BES berjumlah 639 orang dengan komposisi 22 Perwira, 112 Bintara, dan 505 Tamtama. Jumlah ini masih kurang 108 orang dari jumlah personel Yonif Mekanis menurut TOP yaitu 747 orang. Berdasarkan ruang lingkup yang telah ditetapkan, penelitian dilakukan pada Peleton 1 Kompi A Yonif Mekanis Raider 412/BES. Secara khusus kondisi personel pada peleton ini akan terlihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel Rekapitulasi Personel Ton 1/A**

SATUAN	PA		BA		TA		JUMLAH	
	TOP	NYT	TOP	NYT	TOP	NYT	TOP	NYT
TON 1/A	1	1	4	4	32	29	37	34

Dari tabel tersebut kondisi personel Ton 1/A berjumlah 34, kurang 3 personel Tamtama sesuai TOP 2016. Dari 34 personel tersebut, 13 sudah berkeluarga sedangkan 21 lainnya masih bujangan. Kondisi personel ini akan mempengaruhi keefektifan seorang Danton dalam mengendalikan Peletonnya.

**2. Fakta**

Penggunaan med-sos menjadi sebuah *trend* baru dalam bersosialisasi di lingkungan Yonif Mekanis Raider 412/BES. Jenis medsos yang digunakan oleh Prajurit di Kipan A diantaranya adalah *Facebook, Whatsapp, Telegram, Instagram, Line, Tiktok, dan Michat*. Persentase pengguna medsos di Kipan A adalah sebagai berikut :

**Tabel Rekapitulasi Pengguna Medsos Ton 1/A**

PERSENTASE PENGGUNA MEDSOS TON 1 KIPAN A (n=34)							
Jenis Medsos	Facebook	Whatsapp	Telegram	Instagram	Line	Tiktok	Michat
Jml Pengguna	34	34	20	34	19	10	2
Persentase (%)	100%	100%	59%	100%	56%	29%	6%

Berdasarkan aturan yang ditetapkan di Batalyon tersebut, bagi Prajurit bujangan golongan Bintara dan Tamtama diberikan batasan penggunaan HP yaitu di luar jam dinas. Tepatnya, selama hari dinas HP akan diberikan setelah makan malam dan akan dikumpulkan kembali pada pagi keesokan harinya. Sedangkan, untuk Prajurit golongan Tamtama, Bintara, dan Perwira yang sudah berkeluarga tidak ada batasan penggunaan HP selama kegiatan dinas. Aturan penggunaan HP ini tentu sangat mempengaruhi Prajurit tersebut dalam mengakses medsos. Berdasarkan wawancara dengan Bintara Staf Intelijen (Basiintel), Serka Gunawan Khariswanto, pada hari Sabtu, 29 Januari 2022 di kantor Staf 1/Intelijen Yonif Mekanis Raider 412/BES, alasan diberikannya aturan tersebut adalah sebagai berikut :

“Prajurit bujangan cenderung masih belum mampu mengontrol diri dalam bermedsos. Mereka masih cenderung memfokuskan diri pada medsos dan mengesampingkan kegiatan dinas. Sedangkan, Prajurit yang berkeluarga sudah cukup matang dalam mengendalikan diri mereka menggunakan medsos”

Aturan ini menjadi salah satu kunci keberhasilan Batalyon Yonif Mekanis Raider 412/BES dalam mencegah penyalahgunaan medsos oleh Prajurit. Penggunaan medsos lebih difokuskan pada koordinasi terkait kegiatan dinas satuan. Untuk itu keterkaitan dengan semua itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pembahasan, yaitu :

- a. Faktor internal berupa Kekuatan (*Strenght/S*) : Danton sebagai suri tauladan anggota, Pengetahuan yang dimiliki Danton tentang medsos, Wewenang dan Tanggung jawab seorang Danton terhadap anggotanya. Faktor internal Kelemahan (*Weakness/W*) seperti Terbatasnya pengawasan Danton terhadap penggunaan medsos, Kurangnya kemampuan Danton dalam bersosialisasi, Padatnya kegiatan dan rutinitas Danton
- b. Faktor eksternal berupa Peluang (*Opportunities/O*): Berbagai aktivitas positif medsos, Aturan terkait penggunaan medsos, Loyalitas anggota terhadap Danton. Faktor eksternal Ancaman (*Threats*) seperti *Star syndrome* yang marak dialami

oleh para pengguna medsos, Banyaknya aktivitas negatif yang ditawarkan di berbagai medsos, Kemudahan akses medsos dimanapun dan kapanpun.

### 3. Analisis Pembahasan

#### a. Implementasi Kepemimpinan Lapangan .

Analisa terhadap perilaku peran seorang Danton melalui 3 pendekatan di atas, seorang Danton harus mampu menjalankan setiap peran yang melekat pada dirinya, baik itu berdasarkan ketentuan peran yang ada, gambaran peran yang ditampilkan, dan harapan yang diberikan terhadap perannya. Kepemimpinan lapangan ini menjadi suatu penuntun Danton dalam mengambil tindakan yang tepat. Oleh karena itu, segala sesuatu yang terjadi di dalam organisasi setingkat Peleton menjadi tanggung jawab seorang Danton, termasuk Pengendalian medsos di tingkat Peleton. Dengan menentukan tindakan yang tepat berdasarkan doktrin kepemimpinan lapangan, akan menghasilkan tindakan-tindakan yang tepat sebagai perwujudan peran nyata yang harus dilakukan oleh seorang Danton.

Ketentuan terkait penggunaan medsos di lingkungan TNI AD sudah mulai diatur sejak tahun 2016. Dimulai dari dikeluarkannya UU ITE No.19 Tahun 2016 yang dijadikan dasar dalam penyusunan aturan di lingkungan TNI AD. Banyaknya aktivitas negatif yang ditawarkan media sosial kepada penggunanya dapat memperburuk citra Prajurit TNI AD yang menggunakannya. Oleh karena itu, penegakan aturan ini perlu dilakukan secara tegas oleh tiap satuan. Aturan yang telah dibuat diantaranya adalah Surat Telegram (ST) KASAD nomor 3729 tahun 2018 dan Surat Telegram Kasad No STR/428/2020 tanggal 18 Agustus 2020. Dalam mewujudkan keberhasilan pengendalian tersebut, dibutuhkan tindakan timbal balik dari unsur yang terlibat. Loyalitas anggota juga dibutuhkan untuk keberhasilan pengendalian medsos di satuan TNI AD. Tanpa adanya loyalitas anggota, setiap penyampaian Danton tidak akan dilaksanakan oleh anggota. salah satu kunci keberhasilan pengendalian penggunaan medsos adalah loyalitas anggota kepada Danton.

#### b. Kendala.

Menurut Antony Mayfield (2008) media sosial adalah media yang penggunanya mudah berpartisipasi, berbagai dan menciptakan peran, khususnya *blog*, jejaring sosial, *wiki/ensiklopedia online*, forum-forum maya, termasuk *virtual worlds* (dengan avatar/karakter 3D). Kemudahan berpartisipasi menggunakan medsos menjadi suatu kendala dalam hal pengendalian dan pengawasan terhadap akses medsos tersebut. Selain itu, rutinitas batalyon yang padat juga membuat Danton sulit dalam memantau aktivitas anggota di dunia maya. Hal ini memerlukan usaha dan waktu yang lebih agar penggunaan medsos dapat terkendali dengan baik. Kemampuan bersosialisasi seorang Danton menjadi faktor yang penting. Meskipun masing-masing Danton telah memiliki *job description* sesuai dengan jabatannya, namun seorang Danton tetap harus fleksibel dalam bersosialisasi dengan anggotanya. Danton harus mengembangkan perilaku yang pro aktif terhadap seluruh rutinitas yang dilakukan oleh anggota.

Keinginan untuk menjadi tenar atau biasa disebut *star syndrome* membuat para pengguna medsos haus akan *likes* dan *comments* guna meningkatkan status sosial mereka di medsos. *Star Syndrome* ini menjadi suatu ancaman bagi pengguna medsos yang membuat mereka tidak memikirkan kualitas dari konten yang mereka *posting* dan hanya mementingkan *likes* dan *comments*. Maraknya berita *hoax*, *hate speech* atau ujaran kebencian, judi *on line* dan pornografi juga menjadi suatu ancaman yang patut diwaspadai oleh para pengguna medsos. Selain itu mudahnya akses ke medsos oleh setiap pengguna membuat banyak opini-opini yang berkembang di berbagai medsos. Berita yang diterima dari satu pengguna ke pengguna juga beragam tergantung sudut pandang yang digunakan.

#### c. Identifikasi dan Analisa Masalah.

Identifikasi faktor internal dan eksternal dilakukan dengan menggunakan analisa SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats*). Faktor-faktor yang mempengaruhi adalah faktor internal yaitu kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*) maupun faktor eksternal yaitu peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*).

#### d. Evaluasi Faktor Internal dan Eksternal.



Untuk memilih dan menetapkan faktor kunci keberhasilan (FKK) perlu dilakukan penilaian terhadap setiap faktor internal dan eksternal. Perlu dilakukan perbandingan antar faktor guna menentukan tingkat kestrategisan setiap faktor. Suatu faktor disebut strategis apabila memiliki nilai lebih dari faktor yang lain, faktor yang telah memberi dukungan (kontribusi) tinggi dan keterkaitan tinggi terhadap keberhasilan satuan dalam pencegahan penyalahgunaan medsos selama ini dan untuk masa depan, dianggap sebagai Faktor Strategi dan selanjutnya disebut sebagai Faktor Kunci Keberhasilan (FKK). Aspek yang dinilai dari tiap-tiap faktor yaitu :

- 1) Penilaian presentasi Bobot Faktor (BF). Rumus yang digunakan untuk menghitung komparasi urgensi faktor internal dan eksternal adalah:

Keterangan :

$$BF\% = \frac{NU}{\sum N} \times 100\%$$

BF = Bobot Faktor

NU = Nilai Urgensi

$\sum N$  = Jumlah Nilai Faktor Internal dan Eksternal yang dinilai.

**Tabel Matriks Urgensi Faktor Internal**

No.	Faktor Internal	Faktor Yang Lebih Urgensi						NF	BF%
		A	b	c	d	e	f		
<b>Kekuatan (Strengths)</b>									
a	Danton sebagai suri tauladan anggota.		b	c	d	a	a	2	13,33%
b	Pengetahuan yang dimiliki Danton tentang medsos.	B		c	d	e	f	1	6,67%
c	Wewenang dan Tanggung jawab seorang Danton terhadap anggotanya.	C	c		c	c	c	5	33,33%
<b>Kelemahan (Weaknesses)</b>									
d	Terbatasnya pengawasan Danton terhadap medsos.	D	d	c		d	d	4	26,67%
e	Kemampuan bersosialisasi Danton yang dinilai masih kurang oleh anggota.	A	e	c	d		e	2	13,33%
f	Padatnya kegiatan dan rutinitas Danton	A	f	c	d	e		1	6,67%
								15	100%

**Tabel Matriks Urgensi Faktor Eksternal**

No.	Faktor Eksternal	Faktor Yang Lebih Urgensi						NF	BF%
		A	b	c	d	e	f		
<b>Peluang (Opportunities)</b>									
a	Berbagai aktivitas positif medsos		b	a	d	a	f	2	13,33%
b	Aturan terkait penggunaan medsos	B		b	b	b	b	5	33,33%
c	Loyalitas anggota terhadap Danton	A	b		d	c	c	2	13,33%
<b>Ancaman (Threats)</b>									

d	Star syndrome yang marak dialami oleh para pengguna medsos.	D	b	d	e	d	3	20,00%
e	Banyaknya aktivitas negatif yang ditawarkan di berbagai medsos	A	b	c	e	e	2	13,33%
f	Kemudahan akses medsos dimanapun dan kapanpun	F	b	c	d	e	1	6,67%
							15	100%

b) Pemberian Nilai Dukungan (ND) dan Nilai Bobot Dukungan (NBD), dihitung dengan rumus :

$$NBD = ND \times BF$$

Tabel Nilai Bobot Dukungan

No.	Faktor Internal dan Eksternal	ND	BF%	NBD
<b>Kekuatan (Strengths)</b>				
1	Danton sebagai suri tauladan anggota.	4	13,33%	0,53
2	Pengetahuan yang dimiliki Danton tentang medsos.	4	26,67%	0,27
3	Wewenang dan Tanggung jawab seorang Danton terhadap anggotanya.	5	33,33%	1,67
<b>Kelemahan (Weaknesses)</b>				
1	Terbatasnya pengawasan Danton terhadap medsos.	5	33,33%	1,33
2	Kemampuan bersosialisasi Danton yang dinilai masih kurang oleh anggota.	4	13,33%	0,53
3	Padatnya kegiatan dan rutinitas Danton	3	26,67%	0,20
<b>Peluang (Opportunities)</b>				
1	Berbagai aktivitas positif medsos	3	20,00%	0,40
2	Aturan terkait penggunaan medsos	5	33,33%	1,67
3	Loyalitas anggota terhadap Danton	4	26,67%	0,53
<b>Ancaman (Threats)</b>				
1	Star syndrome yang marak dialami oleh para pengguna medsos.	5	33,33%	1,00
2	Banyaknya aktivitas negatif yang ditawarkan di berbagai medsos	5	26,67%	0,67
3	Kemudahan akses medsos dimanapun dan kapanpun	4	26,67%	0,27

c) Nilai Keterkaitan (NK) Setiap Variabel.

Untuk memberikan Nilai Keterkaitan (NK) setiap faktor, pemberian nilai ditentukan melalui teknik pembobotan keterkaitan antar faktor yang satu dengan lainnya. Setelah didapat NK setiap faktor, ditentukan nilai relatif keterkaitan (NRK) yang merupakan nilai rata-rata keterkaitan faktor dengan rumus sebagai berikut :

$$NRK = \frac{TNK}{\sum N-1}$$

Keterangan :

NRK : Nilai relatif keterkaitan

TNK : Total nilai keterkaitan faktor

$\Sigma N$  : Jumlah faktor internal dan eksternal yang dinilai

**Tabel NRK Faktor Internal dan Eksternal**

No	Faktor Internal dan Eksternal	Nilai Keterkaitan											N K	NRK	Pembu- latan		
		S 1	S2	S3	W1	W2	W3	O 1	O 2	O 3	T1	T2				T3	
<b>Kekuatan (Strengths)</b>																	
S1	Danton sebagai suri tauladan anggota.		4	5	3	5	3	5	5	5	2	5	3	4	5	4,09	4
S2	Pengetahuan yang dimiliki Danton tentang medsos.	4		2	3	3	4	4	5	5	3	5	4	3	8	3,45	3
S3	Wewenang dan Tanggung jawab seorang Danton terhadap anggotanya.	5	2		5	5	5	3	5	5	3	4	5	4	2	3,82	4
<b>Kelemahan (Weaknesses)</b>																	
W1	Terbatasnya pengawasan Danton terhadap medsos.	3	3	5		5	5	3	3	5	4	5	5	4	3	3,91	4
W2	Kemampuan bersosialisasi Danton yang dinilai masih kurang oleh anggota.	5	3	5	5		5	3	4	5	4	5	5	4	4	4	4
W3	Padatnya kegiatan dan rutinitas Danton	3	4	5	5	5		3	3	4	4	5	3	4	1	3,73	4
<b>Peluang (Opportunities)</b>																	
O1	Berbagai aktivitas positif medsos	5	4	3	3	3	3		5	3	5	5	4	3	8	3,45	3
O2	Aturan terkait penggunaan medsos	5	5	5	3	4	3	5		4	5	5	5	4	4	4	4
O3	Loyalitas anggota terhadap Danton	5	5	5	5	5	4	3	4		5	3	2	4	1	3,73	4
<b>Ancaman (Threats)</b>																	
T1	Star syndrome yang marak dialami oleh para pengguna medsos.	2	3	3	4	4	4	5	5	5		5	5	4	3	3,91	4
T2	Banyaknya aktivitas negatif yang ditawarkan di berbagai medsos	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5		5	4	7	4,27	4
T3	Kemudahan akses medsos dimanapun dan kapanpun	3	4	5	5	5	3	4	5	2	5	5		4	3	3,91	4

d) Menentukan Faktor Kunci Keberhasilan. Setelah diketahui bahwa setiap variabel pada masing-masing faktor memiliki nilai urgensi (NU), bobot frekuensi (BF), nilai dukungan (ND), nilai bobot dukungan (NBD) dan nilai relatif keterkaitan (NRK), maka pada tahap ini dilakukan pembobotan pada setiap variabel untuk menentukan tinggi rendahnya nilai bobot keterkaitan (NBK) dan total nilai bobot (TNB) masing-masing dengan rumus :

$$\mathbf{NBK = NRK \times BF}$$

$$\mathbf{TNB = NBD + NBK}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, akan diperoleh Faktor Kunci Keberhasilan (FKK). FKK ditentukan berdasarkan TNB terbesar dan apabila TNB sama maka dipilih BF terbesar, apabila BF sama dipilih NBD terbesar, apabila NBD sama dipilih NBK terbesar, dan jika NBK sama maka dipilih berdasarkan pengalaman dan pertimbangan rasional.

**Tabel Tabel Faktor Kunci Keberhasilan (FKK)**

No.	Faktor Internal dan Eksternal	N D	BF%	NBD (NDxBF%)	N R K	NBK (NRKxBF%)	TN B	F K K
<b>Kekuatan (Strengths)</b>								
S1	Danton sebagai suri tauladan anggota.	4	13,33 %	0,53	4	0,55	1,08	2
S2	Pengetahuan yang dimiliki Danton tentang medsos.	4	6,67%	0,27	3	0,23	0,50	-
S3	Wewenang dan Tanggung jawab seorang Danton terhadap anggotanya.	5	33,33 %	1,67	4	1,27	2,94	1
							<b>4,52</b>	
<b>Kelemahan (Weaknesses)</b>								
W1	Terbatasnya pengawasan Danton terhadap medsos.	5	26,67 %	1,33	4	1,04	2,38	1
W2	Kemampuan bersosialisasi Danton yang dinilai masih kurang oleh anggt.	4	13,33 %	0,53	4	0,53	1,07	2
W3	Padatnya kegiatan dan rutinitas Danton	3	6,67%	0,20	4	0,27	0,47	-
							<b>3,91</b>	
<b>Peluang (Opportunities)</b>								
O1	Berbagai aktivitas positif medsos	3	13,33 %	0,40	3	0,46	0,86	-
O2	Aturan terkait penggunaan medsos	5	33,33 %	1,67	4	1,33	3,00	1
O3	Loyalitas anggota terhadap Danton	4	13,33 %	0,53	4	0,50	1,03	2
							<b>4,89</b>	
<b>Ancaman (Threats)</b>								
T1	<i>Star syndrome</i> yang marak dialami oleh para pengguna medsos.	5	20,00 %	1,00	4	0,78	1,78	1
T2	Banyaknya aktivitas negatif yang ditawarkan di berbagai medsos	5	13,33 %	0,67	4	0,57	1,24	2
T3	Kemudahan akses medsos dimanapun dan kapanpun	4	6,67%	0,27	4	0,26	0,53	-
							<b>3,55</b>	

e) Faktor Kunci Keberhasilan (FKK).

Berdasarkan besarnya TNB tiap faktor dapat dipilih faktor yang memiliki TNB paling besar sebagai faktor kunci keberhasilan (FKK) organisasi atau unit kerja dalam mencapai misi. Sesuai dengan kriteria di atas maka faktor kunci keberhasilan yang terpilih disajikan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel Faktor-Faktor Kunci Keberhasila**

Faktor Internal			
Kekuatan (S)		Kelemahan (W)	
S3	Wewenang dan Tanggung jawab seorang Danton terhadap anggotanya.	W1	Terbatasnya pengawasan Danton terhadap medsos.
S1	Danton sebagai suri tauladan anggota.	W2	Kemampuan bersosialisasi Danton yang dinilai masih kurang oleh anggota.
Faktor Eksternal			
Peluang (O)		Ancaman (T)	
O2	Aturan terkait penggunaan medsos	T1	<i>Star syndrome</i> yang marak dialami oleh para pengguna medsos.

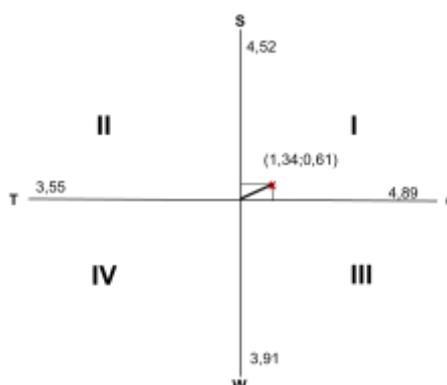
---

**O3** Loyalitas anggota terhadap Danton    **T2** Banyaknya aktivitas negatif yang ditawarkan di berbagai medsos

---

f) Peta Kekuatan Organisasi.

Berdasarkan jumlah masing-masing TNB dari *Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunities* dan *Threats* dapat dipetakan posisi kekuatan organisasi dengan diagram *Cartesius*. Pertemuan antar ordinat membentuk garis koordinat atau disebut kwadran yang membentuk keberhasilan satuan sebagaimana gambar di bawah ini.



**Gambar 3.3 Peta Posisi Kekuatan Organisasi**

Dari Gambar 3.3 diatas, menunjukkan bahwa posisi kekuatan organisasi berada pada kuadra I, artinya strategi yang digunakan adalah strategi SO atau disebut juga strategi ekspansi, dapat diterjemahkan bahwa organisasi tersebut kuat dan kondusif untuk mengatasi masalah yang dihadapi dan dapat memanfaatkan peluang untuk semakin meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan tugas pokoknya. Strategi SO dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan untuk merebut peluang.

### 3) Memilih dan Menetapkan Kunci Keberhasilan Prioritas.

Setelah pembahasan mengenai posisi kekuatan yang berada pada kuadran I, maka akan ditentukan strategi yang akan dipilih yaitu mengembangkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Agar strategi yang dilaksanakan tepat guna dan tepat sasaran perlu ditetapkan kunci keberhasilan yang menjadi prioritas untuk dikembangkan. Penyusunan strategi dengan pendekatan formulasi strategi matriks SWOT adalah berdasarkan pada prinsip pemberdayaan sumber daya unggulan satuan atau faktor kunci keberhasilan (FKK) satuan. Penyusunan strategi tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah.

**Tabel Tabel Formulasi Strategi SWOT**

FKK INTERNAL	Strengths (Kekuatan) "S"	Weakness (Kelemahan) "W"
	1. Wewenang dan Tanggung jawab seorang Danton terhadap anggotanya.	1. Terbatasnya pengawasan Danton terhadap medsos.
FKK EKSTERNAL	2. Danton sebagai suri tauladan anggota.	2. Kemampuan bersosialisasi Danton yang dinilai masih kurang oleh anggota.
	Opportunities (Peluang) "O"	<b>STRATEGI "SO"</b>
1. Aturan terkait penggunaan medsos	1.1 Danton menguraikan tugas dan tanggung jawabnya serta merumuskan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam menegakkan aturan penggunaan medsos di Batalyon berupa tindakan preventif dan represif.	1.1 Danton membuat jadwal pemantauan medsos anggota dengan melaksanakan penyidikan serta menunjuk salah satu anggota yang terpercaya dalam melaksanakan observasi kegiatan tiap anggota di medsos.
2. Loyalitas anggota terhadap Danton	2.2 Danton memberikan contoh yang benar dalam penggunaan medsos dan mampu mengajak anggota memanfaatkan medsos dengan baik di berbagai kegiatan. Anggota yang loyal kepada Danton akan meniru cara penggunaan medsos yang dilakukan oleh Danton.	2.2 Danton meluangkan waktu untuk bergabung dengan anggota saat <i>free time</i> , melakukan kegiatan-kegiatan nonformal yang mampu membina hubungan baik antara Danton-anggota guna memupuk jiwa loyal anggota terhadap Danton
Threats (Ancaman) "T"	<b>STRATEGI "ST"</b>	<b>STRATEGI "WT"</b>
1. <i>Star syndrome</i> yang marak dialami oleh para pengguna medsos.	1.1 Danton mengarahkan anggota untuk tidak sering <i>posting</i> berbagai kegiatan yang ada dan selalu memperhatikan etika setiap hal yang di <i>post</i> di medsos.	1.1 Danton meluangkan waktu dalam memantau setiap medsos anggota serta mengingatkan anggota yang sering <i>posting</i> kegiatan atau konten yang kurang bermutu.
2. Banyaknya aktivitas negatif yang ditawarkan di berbagai medsos	2.2 Danton memberikan contoh penggunaan medsos yang benar terutama dalam memanfaatkan aktivitas positif yang ada di medsos sehingga anggota menjauhi aktivitas negatif yang ada di medsos.	2.2 Danton membuat kegiatan-kegiatan bersama anggota dengan memanfaatkan medsos sebagai media dalam kegiatan tersebut.

Sesuai dengan peta posisi kekuatan organisasi yang berada pada kuadran I, maka yang akan dikembangkan adalah strategi "SO" Agar lebih terarah strategi yang akan dijalankan maka perlu dirumuskan tujuan yang akan dicapai.

a) Perumusan Tujuan

Perumusan tujuan pada peta posisi kekuatan organisasi kuadran I, yaitu dengan mengembangkan kekuatan dan memanfaatkan peluang yang ada, seperti terlihat pada tabel berikut ini:

**Tabel Perumusan Tujuan**

No.	Faktor Kekuatan Kunci (FKK)		Alternatif Tujuan
	Kekuatan Kunci	Peluang Kunci	
1.	Wewenang dan Tanggung jawab seorang Danton terhadap anggotanya.	Aturan terkait penggunaan medsos	Danton menerapkan nilai-nilai kepemimpinan lapangan dalam merumuskan tindakan preventif dan represif guna penegakan aturan penggunaan medsos .
2.	Danton sebagai suri tauladan anggota.	Loyalitas anggota terhadap Danton	Danton mengajak anggota memanfaatkan medsos dengan baik dalam setiap kegiatan sebagai bentuk pemanfaatan medsos secara positif

Dari alternatif tujuan tersebut di atas, maka untuk menentukan prioritas tujuan yang dipilih diadakan penilaiann untuk menentukan alternatif terbaik berdasarkan nilai manfaatnya (M), bagi satuan dan nilai kemampuan mengatasi kelemahan (KM), dan kemampuan untuk mengatasi ancaman (KMA) yang diperkirakan dapat menghambat pencapaian tujuan. Penilaian dan penentuan tujuan dapat dilihat pada tabel di bawah.

**Tabel Penilaian dan Penentuan Tujuan**

No.	Faktor Kekuatan Kunci (FKK)		Alternatif Tujuan	M	KML	KMA	TN
	Kekuatan Kunci	Peluang Kunci					
1.	Wewenang dan Tanggung jawab seorang Danton terhadap anggotanya.	Aturan terkait penggunaan medsos	Danton menerapkan nilai-nilai kepemimpinan lapangan dalam merumuskan tindakan preventif dan represif guna penegakan aturan penggunaan medsos	5	4	5	14
2	Danton sebagai suri tauladan anggota.	Loyalitas anggota terhadap Danton	Danton mengajak anggota memanfaatkan medsos dengan baik dalam setiap kegiatan sebagai bentuk pemanfaatan medsos secara positif	4	4	4	12

Memperhatikan penentuan alternatif tujuan berdasarkan nilai manfaatnya (M), dan nilai kemampuan mengatasi kelemahan (KML), dan kemampuan mengatasi ancaman (KMA) dan diadakan pembobotan dengan *rating* skala 1 sampai dengan 5, dapat dirumuskan alternatif tujuan yang dipilih yaitu “Danton menguraikan tugas dan tanggung jawabnya serta merumuskan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam menegakkan aturan penggunaan medsos di Batalyon berupa tindakan preventif dan represif.

b) Upaya atau Rencana Kerja.

Upaya atau rencana kerja yaitu penyusunan strategi, kebijakan operasional, program dan kegiatan agar menjamin strategi terlaksana dengan baik dalam mencapai sasaran program yang diinginkan, maka perlu disusun suatu kebijakan operasional sebagai pedoman atau acuan dalam menjabarkan strategi ke dalam program dan kegiatan yang akan dilakukan dan sumber daya yang diberdayakan dalam mencapai sasaran program yang telah ditetapkan. Berikut ini merupakan strategi program dan kebijakan serta kegiatan yang ditunjukkan dalam tabel kegiatan berikut ini.

**Tabel Perumusan Kegiatan**

No	Tujuan	Sasaran	Strategi	Kebijakan	Program	Kegiatan
1.	Menerapkan kepemimpinan lapangan Danton untuk mencegah penyalahgunaan medsos	Terwujudnya penggunaan medsos yang terkontrol oleh Danton	Danton menerapkan nilai-nilai kepemimpinan lapangan dalam merumuskan tindakan preventif dan represif guna penegakan aturan penggunaan medsos	1. Memberikan keleluasaan bagi Danton dalam menerapkan kepemimpinan lapangan guna mengatur penggunaan medsos anggota dengan tetap berkoordinasi dengan Staf 1/Intelijen.	1. Mengajukan penyusunan wewenang, tugas dan tanggung jawab Danton dalam mengatur penggunaan medsos anggota kepada Komandan Satuan.  2. Mengaplikasikan Nilai-nilai kepemimpinan lapangan dalam mengatur penggunaan medsos anggota	1.1 Merumuskan wewenang, tugas dan tanggung jawab Danton dalam mengatur penggunaan medsos anggota. 1.2 Melaporkan kepada staf 1/Intelijen 1.3 hasil pelaksanaan tugas Danton dalam 1.4 mengatur penggunaan medsos anggota  2.1 Melaksanakan <i>Self Assessment</i> terkait pengaplikasian Nilai-nilai kepemimpinan lapangan sesuai wewenang, tugas dan tanggung jawab Danton dalam mengatur penggunaan medsos. 2.2 Melaksanakan diskusi secara rutin tentang perkembangan medsos dan nilai-nilai kepemimpinan terkait permasalahan medsos di satuan ataupun satuan lain

Strategi Danton dalam Mencegah Penyalahgunaan Medsos :

- 1) Membuat pedoman sanksi yang diberikan kepada setiap pelanggaran medsos anggota.
- 2) Mengadakan pendataan dan *monitoring* seluruh akun medsos yang dimiliki anggota
- 3) Mengadakan penyuluhan kepada anggota tentang aturan dan batasan penggunaan medsos anggota serta sanksi yang akan diberikan
- 4) Mengkombinasikan kegiatan-kegiatan tertentu dengan memanfaatkan aktivitas positif medsos.
- 5) Memberikan sanksi kepada anggota yang ditemukan melakukan pelanggaran

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Danton memiliki peran yang besar dalam mencegah penyalahgunaan medsos oleh anggota. Perwujudan peran tersebut dapat dilakukan dengan :
  1. Penerapan nilai-nilai kepemimpinan lapangan.
  2. Perumusan wewenang, tugas dan tanggung jawab.
- b. Kendala yang dihadapi Danton dalam menerapkan kepemimpinan lapangan guna mencegah penyalahgunaan medsos anggota adalah :
  1. Sulitnya pengawasan Danton terhadap medsos anggota.
  2. Kurangnya penerapan kepemimpinan lapangan Danton dalam mencegah penyalahgunaan medsos anggota.
- c. Strategi yang dapat dilakukan Danton untuk mencegah penyalahgunaan medsos adalah dengan menerapkan tindakan preventif dan represif sebagai berikut
  1. Membuat pedoman sanksi penyalahgunaan medsos
  2. Mengadakan pendataan akun dan *monitoring* penggunaan medsos
  3. Mengadakan penyuluhan aturan medsos
  4. Mengkombinasikan kegiatan-kegiatan tertentu dengan memanfaatkan aktivitas positif medsos
  5. Memberikan sanksi kepada anggota yang melakukan pelanggaran

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Muqati. 2017. *Penggunaan Media Sosial Instagram Dalam Proses Rekrutmen*. Surabaya : UIN Ampel Press.
- Alan Sarsby. 2016. *SWOT Analysis*. Jakarta: Gramedia
- Andres Kaplan & Michael Haenlein. 2010. *User Of The World, Unite! The Challenges and Opportunities Of Social Media*. Indiana University: Business Horizons.
- Kartono Kartini. 2008. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rulli Nasrullah. 2015. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2014 tentang Hukum Disiplin Militer.
- Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE).